Perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan COVID-19 berdasarkan tahun angkatan pendidikan dan lama pengalaman bekerja

Shalina Ricardo^{1*}, Adisvia Ramadhanty Amalia², Anggraini Margono¹

¹Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Indonesia

²Unit Konservasi Gigi, Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Indonesia

*Korespondensi: shalina.ricardo02@ui.ac.id

Submisi: 21 Oktober 2021; Penerimaan: 26 Februari 2022; Publikasi Online: 28 Februari 2022

DOI: [10.24198/pjdrs.v6i1.36179](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v6i1.36179)

ABSTRAK

Pendahuluan: Pandemi COVID-19 di Indonesia memiliki dampak besar pada praktik pelayanan kedokteran gigi. Dokter gigi memiliki risiko tinggi terinfeksi COVID-19 pada praktik kedokteran gigi. Hal ini menunjukkan pentingnya tindakan pencegahan penularan COVID-19 dalam bentuk kontrol infeksi yang merupakan salah satu indikator penilaian kualitas praktik pelayanan kedokteran gigi. Protokol dan tindakan pencegahan dilakukan RS untuk kontrol infeksi, residen sebagai operator menjadi faktor yang berpengaruh dalam implementasi keselamatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan COVID-19 berdasarkan tahun angkatan pendidikan dan lama pengalaman bekerja. **Metode:** Jenis penelitian observasional *cross-sectional* dengan teknik *total population sampling* pada 58 mahasiswa Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis (PPDGS) Konservasi Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia berbasis kuesioner daring yang terdiri dari 34 pertanyaan meliputi data pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan COVID-19. **Hasil:** PPDGS Konservasi Gigi memiliki tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan yang baik, serta sikap yang positif mengenai pencegahan COVID-19. Uji Mann-Whitney dan Kruskal Wallis menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna secara statistik ($p>0,05$) antara pengetahuan ($p=0,15$), sikap ($p=0,61$) dan tindakan pencegahan COVID-19 berdasarkan tahun angkatan pendidikan ($p=0,32$) dan lama pengalaman kerja ($p=0,41$). **Simpulan:** Tidak terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan COVID-19 berdasarkan tahun angkatan pendidikan dan lama pengalaman bekerja.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; tindakan pencegahan; COVID-19

Differences in knowledge, attitudes, and preventive practices for COVID-19 based on years of education and length of work experience

ABSTRACT

Introduction: The COVID-19 pandemic in Indonesia has significantly impacted dental services. Dentists are at high risk of contracting COVID-19 in their dental practice. This situation shows the importance of preventing the spread of COVID-19 in infection control, which is one of the indicators for assessing dental practice quality. The hospital carries out protocols, and preventive measures for infection control, the resident as an operator is an influential factor in the implementation of safety. The purpose of this study was to analyse differences in knowledge, attitudes, and preventive practices for COVID-19 based on years of education and length of work experience. **Methods:** An observational cross-sectional study was conducted on 58 students of the Conservative Dentistry Specialist Program (PPDGS) Faculty of Dentistry University of Indonesia, taken as samples with a total population sampling technique, with an online questionnaire consisting of 34 questions concerning data on knowledge, attitudes, and preventive practices for COVID-19. **Results:** Students of the Conservative Dentistry Specialist Program have a good level of knowledge and preventive measures and a positive attitude regarding COVID-19 prevention. The Mann-Whitney and Kruskal Wallis tests showed no significant difference ($p>0.05$) between knowledge ($p=0.15$), attitude ($p=0.61$), and COVID-19 preventive practices based on the year of education ($p=0.32$) and length of work experience ($p=0.41$). **Conclusions:** There are no differences in knowledge, attitudes, and preventive practices for COVID-19 based on years of education and length of work experience.

Keywords: knowledge; attitude; practice; prevention; COVID-19

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 telah menyebabkan keadaan darurat dalam sistem kesehatan di seluruh dunia.¹ *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah suatu penyakit infeksi yang menyerang saluran pernafasan bawah dan bermanifestasi sebagai pneumonia. COVID-19 disebabkan oleh novel coronavirus yang bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV-2).² *World Health Organization* (WHO) secara resmi mengumumkan wabah COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.³ COVID-19 telah menjangkit lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Dilaporkan terdapat lebih dari 21 juta kasus yang terkonfirmasi serta hampir 761,000 kematian akibat COVID-19 di seluruh dunia hingga 16 Agustus 2020.⁴

Deteksi kasus yang pertama muncul di Indonesia adalah pada tanggal 2 Maret 2020 dan hingga 16 Agustus 2020, kasus terkonfirmasi COVID-19 mencapai 135,123 kasus dengan total kematian 6,021 orang.^{4,5} Akibat jumlah kasus dan kematian terus meningkat, berbagai usaha dilakukan untuk menekan laju transmisi COVID-19. Belum terdapat pengobatan spesifik untuk COVID-19, sehingga penerapan langkah-langkah pencegahan dianggap dapat mencegah penyakit dan mengurangi penyebaran COVID-19 hingga saat ini.³

Metode transmisi SARS-CoV-2 ini ditularkan dari manusia ke manusia melalui *respiratory droplets* yang berkontak dengan rongga mulut, hidung dan mata, serta transmisi *airborne* melalui aerosol selama prosedur medis.^{2,6} Rongga mulut merupakan pintu masuk dan penghubung antara lingkungan luar dengan tubuh, sekaligus reservoir penting dalam berkembangnya virus ini sehingga infeksi COVID-19 berpotensi besar terjadi di rongga mulut, sehingga perlu dilakukan pencegahan dalam praktik kedokteran gigi dan dalam kehidupan sehari-hari.^{7,8}

Penyedia layanan kesehatan, terutama layanan kedokteran gigi berada dalam risiko tinggi dalam penularan virus dan dapat berpotensi sebagai pembawa COVID-19.⁹ Praktik kedokteran gigi memiliki prosedur yang melibatkan komunikasi tatap muka dengan pasien, penggunaan instrumen kedokteran gigi yang menghasilkan aerosol, serta paparan dengan saliva dan darah pasien.^{10,11} Pasien dan dokter gigi serta asisten perawat gigi, dapat menjadi reservoir bagi mikroorganisme penyebab penyakit infeksius, salah satunya yaitu COVID-19

sehingga pedoman dalam praktik kedokteran gigi dibuat untuk mencegah dan meminimalisasi risiko terjadinya transmisi COVID-19. Keamanan bagi pasien menjadi fokus utama bagi setiap praktik pelayanan kedokteran.^{11,12} Berdasarkan *European Practice Assessment*, kualitas praktik pelayanan kedokteran gigi dinilai dari 5 domain, yaitu *infrastructure, information, finance, quality and safety*, dan *people*. Kontrol infeksi dan keamanan bagi pasien dan tim dental merupakan salah satu indikator dalam domain *quality and safety*.¹⁴

Perawatan gigi serta pencegahannya, penting dalam membantu seseorang untuk tetap sehat. Selama pandemi ini, perubahan pada perawatan gigi harus dipertimbangkan.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Guo *et al*¹⁶, menunjukkan pada awal terjadinya wabah COVID-19, kebutuhan akan perawatan gigi hanya menurun sekitar 38%, yang menandakan masyarakat masih membutuhkan perawatan gigi selama pandemi.

Dokter gigi perlu memperbarui pengetahuan dan sikap dalam pengendalian infeksi dan mengikuti protokol yang direkomendasikan untuk mencegah penularan dan menciptakan lingkungan yang aman bagi diri sendiri, rekan kerja dan pasien.^{10,15} Penelitian oleh Rostamzadeh *et al*¹⁷, menunjukkan pengalaman kerja dan tahun pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dokter gigi terhadap pengendalian infeksi. Praktik pelayanan kedokteran gigi diberikan oleh dokter gigi dalam lingkup pendidikan, pelatihan dan pengalaman sesuai etika profesi.¹⁸ Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis (PPDGS) Konservasi Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan spesialis dan menjalankan praktik pelayanan kedokteran gigi di RSKGM FKG UI pada masa pandemi COVID-19.

RSKGM FKG UI merupakan pusat rujukan pelayanan dan asuhan kedokteran gigi di Universitas Indonesia.¹⁹ Tingginya risiko penularan COVID-19 dalam praktik pelayanan kedokteran gigi dan banyaknya kasus COVID-19 di Indonesia, serta keamanan pasien dan kontrol infeksi, menjadi salah satu indikator penilaian kualitas dalam praktik pelayanan kedokteran gigi. Perawatan gigi di kala pandemi harus aman dan juga menjamin keselamatan pasien dan operator, berbagai protokol dan tindakan pencegahan dilakukan RS untuk kontrol infeksi, dan juga kualitas SDM atau residen menjadi faktor yang

berpengaruh dalam implementasi keselamatan pasien dan operator tersebut, hal ini menjadi latar belakang dilakukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang pencegahan COVID-19 dengan praktik pelayanan kesehatan di RSKGM FKG UI pada residen PPDGS Konservasi Gigi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional potong-lintang (*cross-sectional*) berbasis kuesioner yang dibagikan secara daring kepada mahasiswa PPDGS Konservasi Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia dengan jumlah 58 residen. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *total population sampling*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang diadaptasi dari "*Evaluation of knowledge, attitudes, and clinical education of dental students about COVID-19 pandemic*" oleh Atas *et al.*²⁰, "*Fear and practice modifications among dentists to combat novel coronavirus disease*" oleh Ahmed *et al.*²¹, "*COVID-19 related experience, knowledge, attitude, and behaviors among 2,699 orthodontist, orthodontic residents, and nurses in China: cross-sectional survey*" oleh Hua *et al.*²¹, dan "*Infection control measures in private dental clinics in Lebanon*" oleh Dagher *et al.*²³.

Kuesioner hasil adaptasi ini didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian serta diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Kuesioner hasil adaptasi kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi Product Moment Pearson dan didapatkan sebanyak 34 pertanyaan dinyatakan valid ($r < 0,396$). Pertanyaan kuesioner yang bersifat valid kemudian dilakukan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas kuesioner memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,842 atau nilai $\alpha > 0,80$. Maka dapat diartikan bahwa kuesioner penelitian memiliki reliabilitas kuat.

Penelitian dilakukan dari bulan Oktober – November 2020. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS 25. Data berupa karakteristik responden dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Kemudian verifikasi data responden dilakukan dengan cara memastikan bahwa nama mahasiswa sebagai responden kuesioner

terdaftar sebagai residen aktif PPDGS Konservasi FKG UI Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan data yang diambil dari Badan Administrasi Pendidikan FKG UI. Nilai pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan COVID-19 pada masing-masing kelompok pada variable tahun angkatan pendidikan dan lama pengalaman kerja, ditunjukkan dengan frekuensi pada setiap pertanyaan, rerata dan standar deviasi.

Pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 diperoleh dengan memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan dengan jumlah sebanyak 10 butir pertanyaan dan pernyataan dengan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak" sebanyak 5 butir, dan pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda sebanyak 5 butir. Kategorisasi tingkat pengetahuan responden ini dihitung berdasarkan sistem kategorisasi tingkat pengetahuan oleh Arikunto dkk²⁴, yang membagi menjadi kategori kurang, cukup dan baik, dengan skor maksimum untuk soal pengetahuan yaitu 20.

Sikap responden terhadap pencegahan COVID-19 diperoleh dengan memberikan pertanyaan dengan jumlah pertanyaan dan pernyataan sebanyak 10 butir. Pertanyaan dengan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak" sebanyak 4 butir dan pernyataan dengan jawaban dalam bentuk skala likert sebanyak 6 butir. Kategorisasi sikap responden ini dihitung berdasarkan perhitungan skor sikap yang dilakukan oleh Rostamzadeh *et al.*¹⁷, dengan membagi menjadi 3 skor, yaitu negatif, netral dan positif. Tindakan pencegahan COVID-19 responden dalam pelayanan kedokteran gigi pada penelitian ini diperoleh dengan memberikan pertanyaan dengan jumlah 14 butir dalam bentuk skala likert. Kategorisasi tingkat tindakan responden ini dihitung berdasarkan perhitungan skor sikap yang dilakukan oleh Rostamzadeh *et al.*¹⁷, dengan membagi menjadi 3 skor, yaitu kurang, sedang, dan baik.

Perbedaan nilai pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan COVID-19 berdasarkan tahun angkatan masuk pendidikan yaitu angkatan tahun 2018, 2019 dan 2020, dianalisis menggunakan uji Kruskal Wallis dengan signifikansi apabila $p < 0,05$. Perbedaan nilai pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan COVID-19 berdasarkan lama pengalaman kerja, yaitu kurang dari 5 tahun dan lebih dari 5 tahun, dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney dengan signifikansi apabila $p < 0,05$. Uji yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang pencegahan COVID-19 dengan tindakan pelayanan di RSKGM FKG

UI dilakukan dengan uji korelasi Spearman. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Kedokteran Gigi

FKG UI (No. Protokol: 010761120) dan Komisi Etik RSKGM FKG UI.

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik subjek penelitian

Karakteristik Responden		n	%
Tahun Angkatan Pendidikan	2018	20	34,5 %
	2019	20	34,5 %
	2020	18	31 %
Lama Pengalaman Kerja	< 5 tahun	24	41,4 %
	≥ 5 tahun	34	58,6 %

Subjek penelitian ini mencakup semua populasi target, yaitu mahasiswa aktif Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis (PPDGS) Konservasi Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia dengan jumlah 58 mahasiswa.

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik subjek penelitian. Responden berasal dari 3 angkatan pendidikan, yaitu angkatan 2018 sebanyak 20 mahasiswa (34,5%),

angkatan 2019 sebanyak 20 mahasiswa (34,5%) dan angkatan 2020 sebanyak 18 mahasiswa (31%). Jumlah total subjek penelitian yaitu 58, sehingga seluruh mahasiswa PPDGS Konservasi Gigi FKG UI mengikuti penelitian ini.

Karakteristik responden berdasarkan lama pengalaman kerja didominasi oleh responden dengan lama pengalaman kerja lebih dari 5 tahun, yaitu sebesar 58,6%.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan skor pertanyaan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19

Variabel	Nilai	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Rerata skor pengetahuan Mean ± SD
Pengetahuan	16 - 20	Baik	57	98,3 %	18,05 ± 1,206
	12 - 15	Cukup	1	1,7 %	
	≤ 11	Kurang	0	0 %	

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa PPDGS Konservasi Gigi

FKG UI baik dengan presentase sebesar 98,3% dari keseluruhan mahasiswa. dan rerata skor sebesar 18,05.

Tabel 3. Uji beda skor pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 berdasarkan karakteristik subjek penelitian

Kelompok	Rerata skor pengetahuan Mean ± sd	Nilai-p
Tahun angkatan pendidikan (Uji kruskal wallis)		
2018	18,40 ± 0,940	0,221
2019	17,75 ± 1,446	
2020	18,00 ± 1,138	
Lama pengalaman kerja (Uji mann-whitney)		
< 5 tahun	17,9 ± 1,233	0,399
≥ 5 tahun	18,12 ± 1,200	

Tabel 3 menunjukkan uji Kruskal Wallis menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik ($p > 0,05$) rerata skor sikap pencegahan COVID-19 pada kelompok berdasarkan tahun angkatan pendidikan. Uji Mann-Whitney menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik ($p > 0,05$) rerata skor sikap pencegahan COVID-19 pada kelompok berdasarkan

lama pengalaman kerja. Tabel 4 Kategori sikap mahasiswa berdasarkan skor pertanyaan sikap pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa PPDGS Konservasi Gigi FKG UI yang berjumlah 58 orang mahasiswa, memiliki sikap yang lebih positif terhadap himbauan pencegahan COVID-19 ditemukan dengan rerata skor sikap sebesar 32,95.

Tabel 4. Kategori sikap mahasiswa berdasarkan skor pertanyaan sikap pencegahan Covid-19

Variabel	Nilai	Kategori Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Rerata skor sikap Mean $\pm$ SD
Sikap	27 – 38	Positif	58	100 %	32,95 $\pm$ 2,220
	19 – 26	Netral	0	0 %	
	10 – 18	Negatif	0	0 %	

Tabel 5. Uji beda skor sikap pencegahan Covid-19 berdasarkan karakteristik subjek penelitian

Kelompok	Rerata skor sikap Mean ± SD	Nilai-p
Tahun angkatan pendidikan (Uji kruskal wallis)		
2018	33,11 ± 1,629	0,324
2019	32,45 ± 2,282	
2020	33,50 ± 2,595	
Lama pengalaman kerja (Uji mann-whitney)		
< 5 tahun	32,74 ± 2,158	0,419
≥ 5 tahun	33,18 ± 2,249	

Tabel 5 berdasarkan karakteristik subjek penelitian menunjukkan uji Kruskal Wallis menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik ($p>0,05$) rerata skor sikap pencegahan COVID-19 pada kelompok berdasarkan

tahun angkatan pendidikan. Uji Mann-Whitney menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik ($p>0,05$) rerata skor sikap pencegahan COVID-19 pada kelompok berdasarkan lama pengalaman kerja.

Tabel 6. Kategori tindakan mahasiswa berdasarkan skor pertanyaan praktik pencegahan Covid-19 dalam pelayanan kedokteran gigi

Variabel	Nilai	Kategori Praktik	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Rerata Skor Praktik Mean $\pm$ SD
Praktik	50 – 70	Baik	55	94,8 %	60,40 $\pm$ 6,229
	35 – 49	Sedang	3	5,2 %	
	14 – 34	Kurang	0	0 %	

Tabel 6 pencegahan Covid-19 dalam pelayanan kedokteran gigi menunjukkan tindakan mahasiswa berdasarkan skor pertanyaan tindakan pencegahan COVID-19. Berdasarkan data yang diperoleh, secara

umum, mahasiswa PPDGS Konservasi Gigi FKG UI memiliki tindakan pencegahan COVID-19 yang baik dalam pelayanan kedokteran gigi di RSKGM FKG UI dengan rerata skor tindakan sebesar 60,40.

Tabel 7. Uji beda skor tindakan pencegahan covid-19 berdasarkan karakteristik subjek penelitian

Kelompok	Rerata skor sikap Mean $\pm$ SD	Nilai-p
Tahun angkatan pendidikan (Uji kruskal wallis)		
2018	60,05 $\pm$ 5,463	0,602
2019	59,45 $\pm$ 7,708	
2020	61,83 $\pm$ 5,193	
Lama pengalaman kerja (Uji mann-whitney)		
< 5 tahun	62,21 $\pm$ 4,364	0,123
$\geq$ 5 tahun	59,12 $\pm$ 7,049	

Tabel 7 menunjukkan rerata skor tindakan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa PPDGS Konservasi Gigi FKG UI berdasarkan karakteristik subjek penelitian. Uji Kruskal Wallis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik ($p>0,05$) rerata skor tindakan

pencegahan COVID-19 pada kelompok berdasarkan tahun angkatan pendidikan. Uji Mann-Whitney menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik ($p>0,05$) rerata skor sikap pencegahan COVID-19 pada kelompok berdasarkan lama pengalaman kerja.

PEMBAHASAN

Tabel 2 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa PPDGS Konservasi Gigi tentang pencegahan COVID-19 termasuk kategori baik dengan rerata skor pengetahuan 18,05. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan *et al*²⁵, Rostamzadeh *et al*¹⁷, dan Hussain *et al*²⁴, terkait tingkat pengetahuan dokter gigi tentang COVID-19 dan kontrol infeksi dalam praktik kedokteran gigi. Hasil penelitian menggunakan uji bivariat Kruskal Wallis pada Tabel 3 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang bermakna secara statistik ($p = 0,221$) nilai skor pengetahuan berdasarkan tahun angkatan pendidikan, yaitu angkatan 2018, 2019 dan 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahadah *et al*²⁷, yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pengetahuan terkait kontrol infeksi dalam kedokteran gigi berdasarkan tahun angkatan pendidikan.

Tabel 3 dengan uji bivariat Mann-Whitney menunjukkan tidak adanya perbedaan yang bermakna secara statistik ($p = 0,399$) nilai skor pengetahuan berdasarkan lama pengalaman kerja. Hal ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rostamzadeh *et al*¹⁷, dan Hua *et al*²², yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan lama pengalaman kerja responden. Penelitian tersebut menunjukkan semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh responden, semakin tinggi tingkat pengetahuan terkait kontrol infeksi dan COVID-19 dalam praktik kedokteran gigi. Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa PPDGS Konservasi Gigi terkait pencegahan COVID-19 menunjukkan sikap positif dengan rerata skor sikap yaitu 32,95 dari total skor maksimum pertanyaan sikap sebesar 38. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan *et al*²⁵, mengenai pengetahuan dan sikap terhadap COVID-19 dan penelitian yang dilakukan oleh Rostamzadeh *et al*¹⁹, terkait penyakit infeksi dalam kedokteran gigi.

Hasil penelitian menggunakan uji bivariat Kruskal Wallis pada Tabel 5 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang bermakna secara statistik ($p = 0,324$) nilai skor sikap berdasarkan tahun angkatan pendidikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ahmed *et al*²¹, menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan antara sikap dokter gigi terkait COVID-19 berdasarkan tingkat pendidikan. Tabel 5 menggunakan uji bivariat Mann-Whitney menunjukkan tidak adanya perbedaan yang bermakna secara statistik ($p = 0,419$) nilai skor sikap berdasarkan lama pengalaman kerja.

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa praktik mahasiswa PPDGS Konservasi Gigi terkait pencegahan COVID-19 menunjukkan praktik yang baik dengan rerata skor pertanyaan praktik yaitu 60,40 dari total skor maksimum pertanyaan sikap sebesar 70. Hasil penelitian ini memiliki ketidaksesuaian dengan penelitian terkait kontrol infeksi dalam prosedur kedokteran gigi terhadap penyakit infeksi yang dilakukan oleh Dagher *et al*²³, yang menunjukkan praktik kontrol infeksi yang tidak sesuai, serta penelitian oleh Ajami *et al*¹⁹, yang menunjukkan 27% responden dengan kategori praktik kurang, 60% responden dengan kategori sedang dan 12% responden dengan kategori praktik baik.

Hasil penelitian menggunakan uji bivariat Kruskal Wallis yang ditunjukkan pada tabel 7 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang bermakna secara statistik ($p = 0,602$) nilai skor praktik berdasarkan tahun angkatan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Shahadah *et al*¹⁵, mengenai praktik kontrol infeksi dalam kedokteran gigi di Universitas Taibah, Saudi Arabia menunjukkan hasil yang sama, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik praktik berdasarkan tahun angkatan pendidikan. Hasil penelitian menggunakan uji bivariat Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan skor praktik berdasarkan lama pengalaman kerja, seperti pada Tabel 7, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,123$) nilai skor praktik berdasarkan lama pengalaman kerja.

Berdasarkan penelitian mengenai tindakan kontrol infeksi pada klinik gigi di Lebanon oleh Dagher *et al*²³, menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap kontrol infeksi dalam klinik gigi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh lama pengalaman kerja. Dokter gigi dengan pengalaman lebih dari 20 tahun menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap *hand hygiene* dan penggunaan alat pelindung diri dibandingkan dengan dokter gigi dengan pengalaman kerja kurang dari 20 tahun. Uji korelasi Spearman dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang

pencegahan COVID-19 dengan praktik pencegahan COVID-19 dalam pelayanan kedokteran gigi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik ($p = 0,150$ dan $p = 0,610$) antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan COVID-19.

Dokter gigi perlu untuk mengikuti serangkaian program berkelanjutan terkait kontrol infeksi untuk mengurangi atau mencegah risiko penularan baik kepada dokter gigi maupun kepada pasien.¹⁷ COVID-19 merupakan penyakit yang sangat baru dan telah menyebar dengan cepat di seluruh dunia.²⁰ Meskipun etiologi virus telah diketahui, yaitu SARS-CoV-2, pengetahuan dan informasi terkait penyakit ini masih sangat sedikit dan terbatas.

Tingginya tingkat infektifitas dari virus, banyaknya pasien yang tidak menunjukkan gejala, belum adanya anti-virus dan vaksin yang efektif membuat pengelolaan COVID-19 ini sulit.^{20,28} Hal ini berdampak kepada hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan COVID-19 berdasarkan lama pengalaman kerja dan tahun angkatan pendidikan. Hal ini dikarenakan seluruh responden baru memiliki pengetahuan terkait COVID-19 dan tidak dipengaruhi oleh lama pengalaman kerja dan tahun angkatan pendidikan.

Faktor lain, seperti sumber informasi responden dan program pelatihan yang diikuti dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan praktik terkait pencegahan COVID-19 terlepas dari tahun angkatan pendidikan dan pengalaman responden. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan COVID-19 dalam pelayanan kedokteran gigi yang melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, dengan responden yang terdiri dari dokter gigi, asisten dokter gigi, seluruh mahasiswa kedokteran gigi. Sehingga memungkinkan didapatkannya hasil penelitian yang lebih akurat yang dapat bermanfaat untuk menentukan strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 dalam praktik pelayanan kedokteran gigi pada masa pandemi COVID-19 maupun setelah pandemi COVID-19 usai.

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap praktik pelayanan di RSKGM FKG

UI serta tidak terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan COVID-19 berdasarkan tahun angkatan pendidikan dan lama pengalaman kerja. Mahasiswa PPDGS Konservasi Gigi sudah memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif dan praktik yang baik terkait pencegahan COVID-19 dalam pelayanan kedokteran gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Izzetti R, Nisi M, Gabriele M, Graziani F. COVID-19 transmission in dental practice: brief review of preventive measures in Italy. *J Dent Res*. 2020; 99 (9): 1030-8. DOI: [10.1177/0022034520920580](https://doi.org/10.1177/0022034520920580).
2. Sohrabi C, Alsafi Z, O'Neill N, Khan M, Kerwan A, Al-Jabir A, Iosifidis C, Agha R. World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *Int J Surg*. 2020; 76: 71-6. DOI: [10.1016/j.ijssu.2020.02.034](https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034).
3. Olaimat AN, Aolymat I, Shahbaz HM, Holley RA. Knowledge and Information Sources About COVID-19 Among University Students in Jordan: A Cross-Sectional Study. *Front Public Health*. 2020 29; 8: 254. DOI: [10.3389/fpubh.2020.00254](https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00254).
4. Djalante R, Lassa J, Setiamarga D, et al. Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Prog Disaster Sci*. 2020;6:100091. DOI: [10.1016/j.pdisas.2020.100091](https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091).
5. WHO. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 208. World Health Organization: 2020; p.12
6. Umakanthan S, Sahu P, Ranade A V, Bukelo MM, Rao JS, Abrahao-Machado LF, et al. Origin, transmission, diagnosis and management of coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Postgrad Med J*. 2020; 96: 753-8
7. Herrera D, Serrano J, Roldán S, Sanz M. Is the oral cavity relevant in SARS-CoV-2 pandemic?. *Clin Oral Investig*. 2020; 24(8): 2925-30. DOI: [10.1007/s00784-020-03413-2](https://doi.org/10.1007/s00784-020-03413-2)
8. Baghizadeh Fini M. What dentists need to know about COVID-19. *Oral Oncol*. 2020;105:104741. DOI: [10.1016/j.oraloncology.2020.104741](https://doi.org/10.1016/j.oraloncology.2020.104741)
9. Ather A, Patel B, Ruparel NB, Diogenes A, Hargreaves KM. Coronavirus disease 19 (COVID-19): implications for clinical dental care. *J Endod*. 2020; 46(5): 584-93. DOI: [10.1016/j.j](https://doi.org/10.1016/j.j)

- [joen.2020.03.008.](#)
10. Martelli-Júnior H, Machado RA, Martelli DRB, Coletta RD. Dental journals and coronavirus disease (COVID-19): A current view. *Oral Oncol.* 2020; 106: 104664. DOI: [10.1016/j.oraloncology.2020.104664.](#)
11. Bhanushali P, Katge F, Deshpande S, Chimata VK, Shetty S, Pradhan D. COVID-19: Changing trends and its impact on future of dentistry. *Int J Dent.* 2020; 2020: 1-4 DOI: [10.1155/2020/8817424](#)
12. Quadri MFA, Jafer MA, Alqahtani AS, Al Mutahar SAB, Odabi NI, Daghriri AA, Tadakamadla SK. Novel corona virus disease (COVID-19) awareness among the dental interns, dental auxiliaries and dental specialists in Saudi Arabia: A nationwide study. *J Infect Public Health.* 2020;13(6):856-864. DOI: [10.1016/j.jiph.2020.05.010.](#)
13. Sidabutar M, Simamora FD, Sidabutar F. Patient satisfaction with the national health insurance scheme dental service in Kupang, East Nusa Tenggara. *J Indones Dent Assoc.* 2019;2(2):75–80. DOI: [10.32793/jida.v2i2.406](#)
14. Goetz K, Campbell SM, Broge B, Brodowski M, Wensing M, Szecsenyi J. Effectiveness of a quality management program in dental care practices. *BMC Oral Health.* 2014; 14(1): 41. DOI:
15. Alharbi A, Alharbi S, Alqaidi S. Guidelines for dental care provision during the COVID-19 pandemic. *Saudi Dent J.* 2020; 32(4): 181-6. DOI: [10.1016/j.sdentj.2020.04.001.](#)
16. Guo H, Zhou Y, Liu X, Tan J. The impact of the COVID-19 epidemic on the utilization of emergency dental services. *J Dent Sci.* 2020; 15(4): 564-7. DOI: [10.1016/j.jds.2020.02.002.](#)
17. Rostamzadeh M, Afkhamzadeh A, Afrooz S, Mohamadi K, Rasouli MA. Dentists' knowledge, attitudes and practices regarding Hepatitis B and C and HIV/AIDS in Sanandaj, Iran. *BMC Oral Health.* 2018; 18(1): 220.
18. Lamster IB, Eaves K. A model for dental practice in the 21st century. *Am J Public Health.* 2011;101(10):1825–30. DOI: [10.2105/AJPH.2011.300234.](#)
19. Ahmed MA, Jouhar R, Ahmed N, Adnan S, Aftab M, Zafar MS, et al. Fear and practice modifications among dentists to combat Novel Coronavirus Disease (COVID-19) outbreak. *Int J Environ Res Public Health.* 2020; 17(8): 2821. DOI: [10.3390/ijerph17082821.](#)
20. Ataş O, Yildirim TT. Evaluation of knowledge, attitudes, and clinical education of dental students about COVID-19 pandemic. *Peer J.* 2020; 8: 1-12. DOI: [10.7717/peerj.9575](#)
21. Ahmed MA, Jouhar R, Ahmed N, Adnan S, Aftab M, Zafar MS, et al. Fear and practice modifications among dentists to combat Novel Coronavirus Disease (COVID-19) outbreak. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(8):2821. DOI: [10.3390/ijerph17082821.](#)
22. Hua F, Qin D, Yan J, Zhao T, He H. COVID-19 related experience, knowledge, attitude, and behaviors among 2,669 orthodontists, orthodontic residents, and nurses in China: a cross-sectional survey. *Front Med.* 2020; 7: 1-9. DOI: [10.3389/fmed.2020.00481](#)
23. Dagher J, Sfeir C, Abdallah A, Majzoub Z. Infection control measures in private dental clinics in Lebanon. *Int J Dent.* 2017; 2017: 1-11. DOI: [10.1155/2017/5057248](#)
24. Hussain MFALIA, Maqsood A. Knowledge attitude and practice concerning infection control measures among dental health care providers of Dow university of health sciences. *Pakistan Oral Dent J.* 2014; 34(3): 452-6.
25. Khan AM, Nawabi S, Javed MQ. Dental faculty's knowledge and attitude regarding Covid 19 disease in Qassim University, Saudi Arabia. *Med Leg Updat.* 2020; 20(4): 1202–10. DOI: [10.37506/mlu.v20i4.1991](#)
26. Shahadah MF et al. Assessment of knowledge and practice of infection control policies in college of dentistry, Taibah University, KSA. *EC Dent Sci.* 2017; 5: 236–40. DOI: [10.30659/odj.8.2.32-42](#)
27. Wake AD. Knowledge, attitude, practice, and associated factors regarding the novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. *Infect Drug Resist.* 2020; 13: 3817. DOI: [10.2147/IDR.S275689.](#)